

WORKING CAPITAL MANAGEMENT ROLE IN IMPROVING ECONOMIC PROFITABILITY IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN BANYUMAS REGION

PERANAN MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN RENTABILITAS EKONOMI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS

Ekaningtyans Widiastuti;

Sulistiyandari

Retno Widuri

E-mail: sulistiyandari@yahoo.com

Universitas Jenderal Soedirman

Jalan: Prof Dr. H.R. Boenyamin No 708. Grendeng Purwokerto53122

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of receivable turnover and inventory turnover on SMEs rentability. Research was conducted in Banyumas Regency by using financial data from 2009 until 2011. Based on purposive sampling technique, 85 data was collected from respondent. The respondent must be a manager or owner of the SMEs in Banyumas Regency with at least having financial information from year 2009 until 2011, having receivable and inventory. The data was analyzed by multiple linear regression by SPSS version 16.0. The result shows that there are significant effect of receivable turnover and inventory turnover on rentability of SMEs simultaneously about 26.4%. But partially only inventory turnover that having significant impact on rentability. This study has empirical result on the increasing working capital management in the future because the result indicate that in general efficient working capital management have significant effect on SMEs success.

Keywords: Working capital management, receivable turnover, inventory turnover, rentability, SMEs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi UKM. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas menggunakan data keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive*), sebanyak 85 data responden berhasil dikumpulkan. Responden penelitian adalah manajer atau pemilik UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas yang memiliki informasi keuangan setidaknya dari tahun 2009 sampai dengan 2011, memiliki piutang usaha dan memiliki persediaan. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi UKM sebesar 26,4%. Akan tetapi secara parsial, hanya tingkat perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi UKM. Hasil penelitian ini secara empiris mengarah pada upaya peningkatan manajemen modal kerja di masa yang akan datang karena hasil menunjukkan bahwa secara umum manajemen modal kerja yang efisien akan berdampak pada keberhasilan UKM.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rentabilitas, SMEs

PENDAHULUAN

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001). Atau dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Secara umum rentabilitas merupakan hal yang lebih penting dibandingkan laba perusahaan semata, karena laba yang besar saja tidaklah cukup karena bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Dengan menggunakan ukuran rentabilitaslah perusahaan dapat mengetahui efisiensinya, yaitu dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut.

Perusahaan tidak lagi fokus pada pencapaian laba maksimal tetapi fokus pada rentabilitas maksimal. Pencapaian rentabilitas ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari pengelolaan modal kerja organisasi. Elemen modal kerja yang paling penting pengelolannya dalam rangka meningkatkan rentabilitas adalah piutang dan persediaan. Suatu organisasi dapat memaksimalkan rentabilitasnya apabila dapat meningkatkan tingkat perputaran piutang yang tinggi dan tingkat persediaan yang tinggi.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor usaha yang mampu bertahan di tengah terpaan krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997 merupakan usaha yang memiliki kontribusi cukup tinggi bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Meskipun demikian peranan pentingnya ini tidaklah didukung oleh pengelolaan keuangan dan perencanaan yang cukup baik, sehingga para pengusaha UKM masih mengalami kesulitan dalam mengetahui seberapa efisien dan produktifkah perusahaannya.

Banyak penelitian telah dilakukan berkaitan dengan masalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang dikaitkan dengan rentabilitas ekonomi. Kristanto (2004)

melakukan penelitian yang berjudul pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada KPRI di Kabupaten Pekalongan tahun 2002-2004. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Demikian juga hasil penelitian Gunarto (2007) yang mengambil objek penelitian KPRI di Kabupaten Kudus juga menemukan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi KPRI Kabupaten Kudus tahun 2004-2006.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil yang ditemukan Sumarno (2002) yang menggunakan setting lokasi berbeda ternyata menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomi perusahaan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan penting dikaji lagi peran modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi organisasi.

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu penggerak perekonomian di Indonesia merupakan bidang yang selalu menarik untuk dipelajari. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mampu bertahan dari goncangan krisis ekonomi tahun 1998 lalu patut mendapatkan apresiasi dari pemerintah sehingga keberlangsungan hidup dan pertumbuhan UKM bisa tercapai dengan lancar. Tantangan persaingan saat ini membuat UKM sudah seharusnya lebih berbenah diri dalam semua aspek organisasinya, termasuk aspek keuangannya.

Modal kerja sebagai salah satu hal penting dalam kelancaran operasi UKM sudah sepatutnya mendapat perhatian yang cukup. Pengelolaan keuangan yang memadai akan membantu UKM dalam menjaga kelangsungan

hidup dan tingkat pertumbuhannya di pasar yang semakin kompetitif.

Hasil penelitian yang berbeda-beda tentang peran modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi mendorong penting untuk meneliti apakah pada konteks Usaha Kecil dan Menengah modal kerja memiliki peranan dalam meningkatkan rentabilitas Ekonomi UKM.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kabupaten Banyumas.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, yang dianggap dapat mewakili populasinya (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel berdasarkan criteria tertentu). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. UKM tersebut berada di Wilayah Kabupaten Banyumas
2. UKM tersebut memiliki usaha pertokoan dan memiliki persediaan
3. UKM tersebut memiliki piutang usaha
4. UKM tersebut memiliki data keuangan yang cukup memadai yaitu data keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2011

Jumlah responden yang berhasil dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 85 unit UKM yang tersebar di berbagai Wilayah di Kabupaten Banyumas.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Tingkat Perputaran Piutang (X_1), yaitu perputaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana tertanam dalam piutang yang berputar dari bentuk piutang dagang menjadi kas dan menjadi bentuk

piutang kembali yang dinyatakan dalam ukuran frekuensi berapa kali (X), dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

2. Variabel Tingkat Perputaran Persediaan (X_2), yaitu rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dalam ukuran frekuensi berapa kali (X)
3. Variabel Rentabilitas Ekonomi (Y), yaitu rasio antara laba usaha dengan total aktiva perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (%).

Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan) terhadap variabel terikatnya (rentabilitas ekonomi). Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar dihasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator / BLUE*). Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Karakteristik Responden

A. Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian responden telah berdiri selama 0 – 2 tahun sebanyak 5 responden atau 5,9 %, yang telah berdiri 3 – 5 tahun sebanyak 10 responden atau 11,8 %, selama 5 – 10 tahun sebanyak 13 responden atau 15,3 %, selama 11 – 20 tahun sebanyak 22 responden atau 25,9 %, selama 21 – 30 tahun sebanyak 17 responden atau 20 % dan selama lebih dari 30 tahun sebanyak 18 respon-

den atau 21,2 %. Hal ini mengindikasikan bahwa, mayoritas responden dalam penelitian sudah cukup lama berdiri, bahkan cukup banyak juga yang telah melakukan bisnisnya lebih dari 30 tahun dan hanya sedikit responden saja yang baru memulai usahanya.

Tabel 1.

Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Lama Berdirinya

Lama Berdiri	Jumlah Responden	Persentase (%)
0-2 tahun	5	5,9
3-5 tahun	10	11,8
5-10 tahun	13	15,3
11-20 tahun	22	25,9
21-30 tahun	17	20,0
. 30 tahun	18	21,2
Jumlah	85	100 ,0%

B. Berdasarkan Jenis Usaha Responden

Tabel 2

Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Usahanya

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
Makanan dan Minuman	27	31,8
Perdagangan	30	35,3
Jasa	12	14,1
Kerajinan dan Batik	8	9,4
Lain-lain	8	9,4
Jumlah	85	100 ,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki jenis usaha makanan dan minuman sebanyak 27 responden atau 31,8 %, usaha di bidang perdagangan sebanyak 30 responden atau 35,3 %, usaha jasa sebanyak 12 responden atau 14,1 %, usaha kerajinan dan batik sebanyak 8 responden atau 9,4 %, dan usaha lainnya sebanyak 8 responden atau 9,4 %. Hal ini mengindikasikan bahwa, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki jenis usaha

yang bergerak di bidang perdagangan (hanya menjual barang jadi) dan juga usaha di bidang makanan dan minuman.

C. Berdasarkan Jumlah Karyawan

Tabel 3

Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 - 9 orang	18	21,18
10 - 50 orang	60	70,59
51 - 250 orang	7	8,24
Jumlah	85	100 ,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki karyawan sebanyak 10 – 50 orang yaitu sejumlah 60 responden atau 70,59 %. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki karyawan sebanyak 1 – 9 orang yaitu sejumlah 18 responden atau 21,18 %. Sisanya adalah responden yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 51 – 250 orang yaitu sebanyak 7 unit UKM. Dari hasil ini terlihat bahwa sebagian besar dari responden merupakan usaha kecil.

Analisis Data

A. Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 4

Tingkat Perputaran Piutang UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2009 – 2011

Uraian	Nilai
N (Jumlah Data)	255
Mean	7,6592
Minimum	1,16
Maksimum	27,43

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat perputaran piutang UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas berkisar antara 1,16 kali sampai dengan 27,43 kali pertahun dengan rata-rata sebesar 7,6592 kali pertahun. Ini menunjukkan

bahwa rata-rata piutang yang tertanan pada modal kerja dapat terkumpul kembali selama 47 hari.

B. Tingkat Perputaran Persediaan

Tabel 5

Tingkat Perputaran Persediaan UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2009 – 2011

Uraian	Nilai
N (Jumlah Data)	255
Mean	10,9444
Minimum	0,5
Maksimum	39,29

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas berkisar antara 0,5 kali sampai dengan 39,29 kali pertahun dengan rata-rata sebesar 10,9444 kali pertahun. Ini menunjukkan bahwa rata-rata persediaan barang terjual atau dapat diganti kembali adalah 32,89 hari atau dibulatkan menjadi 33 hari. Rata-rata persediaan barang dapat terjual atau diganti kembali cukup lama yaitu sekitar 33 hari, maka dapat dikatakan tingkat perputaran persediaan yang ada di UKM Kabupaten Banyumas kurang efisien. Idealnya persediaan dapat berputar setiap harinya, akan tetapi mengingat jenis usaha UKM yang bervariasi di Kabupaten Banyumas inilah yang menyebabkan tidak semua jenis persediaan dapat berputar setiap harinya karena tidak semua persediaan ini terjual setiap harinya.

C. Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rentabilitas ekonomi rata-rata UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas adalah 37,5402 % dengan rentabilitas ekonomi minimum sebesar 2,37 % dan rentabilitas ekonomi maksimumnya sampai dengan 228,13 %. Dengan demikian berarti berdasarkan rata-ratanya, setiap Rp. 1.000.000,00

aktiva yang digunakan dalam satu tahun rata-rata akan menghasilkan laba sekitar Rp.375.402,00.

Tabel 6

Rentabilitas Ekonomi UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2009 – 2011

Uraian	Nilai
N (Jumlah Data)	255
Mean	37,5402
Minimum	2,37
Maksimum	228,13

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat grafik *normal probability plot*. Apabila variable berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disekitar dan di sepanjang garis 45 (Ghozali, 2002)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi dengan observasi lainnya. Berdasarkan hasil olahan program SPSS yaitu melalui tampilan grafik scatter plot yang dapat dilihat berikut ini, maka asumsi bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel bebas.. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas ini, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Algifari (2000), jika nilai VIF tidak lebih dari 5, maka model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitasnya:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Piutang	0,994	1,006
Perputaran Persediaan	0,994	1,006

Sumber: Hasil Pengolahan Data

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) Gujarati (1995)

Berdasarkan tabel autokorelasi ($n=255$, $k=2$, $\alpha=5\%$), maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
< 1,748	Ada Autokorelasi
1,748 s/d 1,789	Tanpa Kesimpulan
1,789 s/d 2,211	Tidak Ada Autokorelasi
2,211 s/d 2,252	Tanpa Kesimpulan
>2,252	Ada Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Uraian	Nilai
Konstanta	22,418
Koefisien regresi tingkat perputaran piutang	-0,231
Koefisien regresi tingkat perputaran persediaan	1,543
F hitung	91,109
R	0,514
R ²	0,264
t hitung variabel tingkat perputaran piutang	-0,451
t hitung variabel tingkat perputaran persediaan	3,950

Sumber: Hasil Pengolahan Data

a. Tingkat Perputaran Piutang

Indriyo (2002) mengemukakan bahwa piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dilaksanakannya penjualan kredit. Tingkat perputaran ini menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali melalui penagihan. Kecepatan tingkat perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang tersebut. Semakin ketat syarat pembayaran piutang, maka piutang akan dilunasi dalam waktu yang relatif singkat sehingga tingkat perputaran menjadi tinggi. Demikian juga sebaliknya apabila syarat pembayarannya semakin lunak maka piutang akan tertagih dalam waktu yang semakin lama.

Dari hasil pengolahan data ternyata ditemukan bahwa tingkat perputaran piutang UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi UKM, hal ini dapat dicermati dari rata-rata piutang yang tertanan pada modal kerja dapat terkumpul kembali selama 47 hari. Waktu ini relatif lama untuk hitungan lamanya piutang tertagih. Resiko yang timbul karena semakin lamanya piutang bisa tertagih akan semakin besar. Alasan inilah yang berhubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kalau tingkat perputaran piutang usaha tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Manajemen piutang yang kurang efektif juga menjadi pemicu mengapa piutang menjadi lama berubah bentuk menjadi kas, informasi ini kami peroleh dari hasil wawancara secara mendalam bahwa terdapat banyak kasus bahwa banyak hambatan yang dihadapi ketika mereka menagih piutang dari pelanggan, diantaranya: pelanggan yang sulit ditemui, ingkar janji, sepinya usaha yang dijalani oleh pihak yang berhutang kepada kita serta belum ada uang untuk melunasi dan perasaan tidak tega apabila sering menagih.

b. Tingkat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan perbandingan dari jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah berarti persediaan yang terjual sedikit sehingga laba yang diperolehpun rendah. Rendahnya laba yang diperoleh akan menurunkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan tercapai tingkat efektifitas modal kerja yang tertanam pada persediaan tersebut. Sehingga dapat diarahkan untuk memaksimalkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa rata-rata jenis persediaan yang ada pada UKM responden kami terdiri dari berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, seperti : makanan, minuman, sembako, sementara beberapa jenis persediaan yang lain adalah seperti pakaian, kertas dan alat tulis, barang pecah belah dan elektronik serta meubel.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa persediaan berputar rata-rata membutuhkan waktu 33 hari. Untuk jenis persediaan yang lebih banyak terdiri dari kebutuhan pokok hal ini dianggap kurang efisien, karena idealnya barang kebutuhan pokok itu dapat setiap hari terjual. Ketidakefisienan ini nantinya akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi antara lain risiko kadaluwarsanya persediaan perusahaan dan tidak up to date-nya model produk yang dimiliki perusahaan yang mengakibatkan tidak lakunya produk tersebut untuk dijual sehingga akan merugikan perusahaan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh UKM untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan persediaan diantaranya adalah dengan menye-

diakan persediaan yang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen dan banyak dicari, membatasi penjualan secara kredit dan meningkatkan penjualan secara tunai, selain itu juga penetapan harga yang wajar sehingga dapat bersaing dengan usaha lainnya.

c. Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh modal atau aktiva yang dimilikinya. Rentabilitas lebih penting dari laba karena jumlah laba yang besar saja belum merupakan ukuran apakah suatu perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara efisien. Ukuran efisien baru dapat diketahui setelah membandingkan laba dengan jumlah kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Pada tabel dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomi UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas rata-rata sebesar 37,5402% setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM yaitu standar yang ditetapkan untuk koperasi dan UKM yang produktif minimal adalah sebesar 10%, maka secara umum tingkat rentabilitas ekonomi UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas sudah sangat baik ($37,5402\% > 10\%$). Kondisi ini harus dapat dipertahankan agar dapat meningkatkan kemajuan dan keberhasilan UKM di Kabupaten Banyumas.

d. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 menemukan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi rentabilitas ekonomi UKM di Wilayah Banyumas tahun 2009 – 2011 sebesar 26,4 %, sedangkan faktor lain di luar obyek berpengaruh sebesar 73,6% . Hal tersebut

menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan masih kurang cukup dalam menjelaskan variasi rentabilitas ekonomi UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda ditemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas selama tahun 2009 – 2011. Pengaruh tersebut sebesar 26,4 %, sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) hanya variable tingkat perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi UKM di Wilayah Kabupaten Banyumas selama tahun 2009 – 2011, sedangkan variable tingkat perputaran persediaan secara parsial tidak mempengaruhi rentabilitas ekonomi UKM.

Saran

1. Perlunya peningkatan pengelolaan piutang usaha yang baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi meningkatnya rentabilitas ekonomi UKM, antara lain dengan cara penetapan kebijakan pembayaran piutang yang tepat dan seleksi terhadap calon pelanggan sebelum memberikan piutang
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dengan beberapa cara antara lain: menyediakan jenis persediaan yang memang dibutuhkan oleh pelanggan dan paling sering dicari, meningkatkan volume penjualan secara tunai, dan menetapkan harga yang dapat bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 1996. Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta. Rineka Cipta
- Algifari. 2000. Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta. BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2000. Intermediate Accounting. Yogyakarta. BPFE
- Djarwanto, P.S, Pangestu Subagyo. 1998. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. BPFE
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarto. 2004. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. www.docstoc.com. Diakses November 2011.
- Kristanto, Johan. 2004. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kabupaten Pekalongan Tahun 2000-2002. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. www.docstoc.com. Diakses November 2011.
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Soleh, Mohamad. 2008. Tesis: Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. MM UNDIP Semarang
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Sumarno, Bektiningrum. 2002. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) Kabupaten Semarang Tahun 2000-2001. Skripsi. Semarang. Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
www.docstoc.com. Diakses November 2011.

Wasis. 1993. Manajemen Keuangan. Salatiga. UKSW.